

**BAB IV**

**ANALISIS KOMPETENSI SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS PAI DALAM**

**PEMBINAAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PADA SMK NEGERI 1 SURABAYA**

**A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah pendidikan formal yg menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama / setara SMP/MTs. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah pendidikan menengah yang menyiapkan siswa untuk langsung bekerja setelah lulus. Jadi selain belajar teori, praktek juga sangat banyak. Bisa dikatakan bahwa anak SMK itu ‘ learning by doing’. Biasanya, anak SMK langsung bekerja setelah lulus, tanpa melanjutkan ke bangku kuliah. Tetapi, banyak juga yang memutuskan untuk kuliah dulu, baru memasuki dunia kerja. Kelebihan siswa SMK adalah sering praktek, lebih mengenal bidang mereka, memiliki gambaran yang lebih jelas tentang rutinitas dan tempat bekerja, sehingga lebih memiliki arah yang jelas sewaktu memilih jurusan kuliah.

SMK NEGERI 1 adalah salah satu SMK NEGERI yang ada di wilayah Kota Surabaya kurang lebih 3 Km dari pusat kota. Merupakan sekolah kejuruan meliputi Akuntansi dan Keuangan Lembaga, Bisnis Daring dan Pemasaran, Desain komunikasi Visual, Multimedia, Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran, Perhotelan, Produksi Siaran Program Pertelevisian, Rekayasa Perangkat Lunak Teknik Komputer Jaringan , berada di Jalan SMEA No. 4 Wonokromo Surabaya. Sekolah ini bertekad mencapai perbaikan yg

berkesinambungan berdasarkan system manajemen mutu ISO 9001 : 2015.

Lokasi SMK NEGERI 1 Surabaya berdekatan dengan PLAY GROUP, TK, SD, SMP, SMA Khodijah, berdekatan pula dengan lokasi Rumah Sakit Islam Surabaya.<sup>1</sup>

Berdasarkan gambaran umum lokasi penelitian tersebut maka secara spesifik peneliti menguraikan lebih rinci berdasarkan profil pengawas, keadaan guru Pendidikan Agama Islam, keadaan peserta didik, dan keadaan sarana serta prasarana di SMK Negeri 1 Surabaya. Bapak Drs. Farhan adalah satu satunya Pengawas PAI SMK dari Kementerian Agama Kota Surabaya di SMK Negeri dan Swasta, dengan golongan IVb sudah bersertifikasi. Berdasarkan profil di atas maka bisa dikatakan bahwa keberadaan pengawas pada SMK Negeri 1 Surabaya, apabila dilihat dari aspek kualifikasi akademiknya maka telah memenuhi standar kualifikasi akademik sebagaimana ketentuan yg ada dalam regulasi seorang pengawas harus memiliki kualifikasi akademik minimal sarjana. Di dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Surabaya cukup mendapat perhatian begitu besar dari pemerintah daerah. Hal ini terbukti bahwa SMK Negeri 1 Surabaya sudah memiliki guru PAI sebanyak 7 orang guru . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

---

<sup>1</sup>Sumber Data: SMK Negeri 1 Tahun 2019 / 2020.

**Tabel 4.1**

| No | Nama Guru PAI               | Kualifikasi | Keterangan     |
|----|-----------------------------|-------------|----------------|
| 1  | Asmuin, S.Ag                | S1          | bersertifikasi |
| 2  | Drs. Choirun Slamet         | S1          | bersertifikasi |
| 3  | Adi Faefri Yuniawan, M.Pd.I | S2          | bersertifikasi |
| 4  | Hermanto, S.Pd.I            | S1          | belum          |
| 5  | Tutik Asmiasih, S.Pd.I      | S1          | bersertifikasi |
| 6  | Faridah Muzayyanah, S.Ag    | S1          | bersertifikasi |
| 7  | Zainuri, S.Pd.I             | S1          | belum          |

Sumber Data: SMK Negeri 1 Surabaya Tahun 2019 / 2020

Mencermati tabel di atas, tergambar bahwa jumlah guru PAI di SMK Negeri 1 Surabaya adalah 7 orang, yang terdiri dari 5 laki-laki dan 2 orang perempuan. Apabila dilihat dari kualifikasi pendidikan, semuanya telah sarjana. Ini mengindikasikan bahwa guru Pendidikan Agama Islam yg ada di kota Surabaya telah memenuhi standar kualifikasi guru profesional.

1. Keadaan Peserta Didik pada Tingkat SMK Negeri 1 Surabaya 2019 / 2020.

Keadaan peserta didik di Tingkat SMK Negeri 1 Surabaya bisa dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Peserta Didik pada Tingkat SMK Negeri 1 Surabaya 2019 / 2020**

| No | Kelas  | Peserta Didik |     | Jumlah |
|----|--------|---------------|-----|--------|
|    |        | L             | P   |        |
| 1  | X      | 623           | 166 | 789    |
| 2  | XI     | 643           | 188 | 831    |
| 3  | XII    | 635           | 176 | 811    |
|    | Jumlah | 1901          | 530 | 2431   |

Sumber Data: SMK Negeri Surabaya tahun 2019 / 2020.

Berdasarkan data di atas maka bisa dinyatakan bahwa jumlah peserta didik yg ada di SMK Negeri 1 Surabaya sudah termasuk katagori banyak. Ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat yg ada di kota surabaya guna menyekolahkan anaknya sudah termasuk cukup baik .

## 2. Keadaan Sarana dan Prasarana pada Tingkat SMK Negeri 1 Surabaya 2019 / 2020.

Kemajuan teknologi menuntut sistem pendidikan Nasional untuk mengadakan sarana serta prasarana yg bisa menunjang pembelajaran peserta didik di sekolah, khususnya di dalam proses pembelajaran. Sehubungan dengan hal di atas sarana serta prasarana yg ada di SMK Negeri 1 Surabaya bisa dilihat sebagai berikut ini :

Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana Tingkat SMK Negeri 1 Surabaya 2019 / 2020

| No | Nama Sekolah          | Ruang Kelas | Perpustakaan | Masjid | WC |
|----|-----------------------|-------------|--------------|--------|----|
|    | SMK Negeri 1 Surabaya | 74          | 1            | 1      | 27 |

Sumber Data: SMK Negeri 1 Surabaya tahun 2019 / 2020

## **B. Proses Penerapan Kompetensi Supervisi Akademik Pengawas PAI di SMK Negeri 1 Surabaya**

Pengawas merupakan pejabat fungsional yg diberi tanggung jawab di dalam menjalankan tugas tugas kepengawasan pada setiap satuan pendidikan. Proses supervisi yg dilaksanakan oleh pengawas bisa berjalan dengan baik jikalau didukung oleh berbagai macam kompetensi. Salah satu kompetensi yang sangat penting untuk dipunyai oleh seorang pengawas adalah kompetensi supervisi akademik. Kompetensi supervisi akademik merupakan kemampuan yang dimiliki oleh pengawas dalam membimbing guru dalam kegiatan pembelajaran, seperti membimbing guru di dalam mengembangkan silabus, membimbing guru di dalam menyusun RPP, membimbing guru di dalam menggunakan metode serta media pembelajaran.

Berkaitan dengan hal di atas ada beberapa hal yang peneliti identifikasi sebagai salah satu bentuk penerapan kompetensi supervisi akademik pengawas di SMK Negeri 1 Surabaya

yakni :

#### 1. Membimbing guru di dalam menyusun silabus dan RPP

Pengawas merupakan salah satu faktor determinan di dalam menentukan keberhasilan suatu pendidikan. Oleh sebab itu, pengawas harus mempunyai berbagai macam kompetensi. Dalam kaitannya dengan hal tersebut seorang pengawas dituntut untuk mempunyai kompetensi supervisi akademik agar bisa membimbing guru di dalam kegiatan pembelajaran.

Sehubungan dengan hal di atas Mudianto mengungkapkan bahwa proses penerapan kompetensi supervisi akademik pengawas, khususnya di dalam membimbing guru menyusun silabus dan RPP, melalui 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan serta penilaian. Pada tahap perencanaan telah termasuk baik sebab sebelum pengawas datang ke sekolah terlebih dahulu ada pemberitahuan serta kesepakatan waktu tentang pelaksanaan supervisi tersebut kemudian disampaikan kepada guru supaya menyiapkan semua perangkat pembelajaran termasuk silabus serta RPP untuk persiapan pembimbingan. Adapun masalah pembinaannya di sekolah belum berjalan dengan baik karena jarang pengawas berkunjung ke sekolah sehingga pembimbingan yg dilakukan tidak maksimal. Adapun mengenai penilaian terhadap perangkat pembelajaran guru terkadang diperiksa serta terkadang tidak diperiksa.<sup>2</sup>

Ungkapan tersebut dipertegas oleh Asmuin yg menyebutkan :

Saya sebagai guru Pendidikan Agama Islam di sekolah ini, sangat sulit menilai sejauh mana kemampuan pengawas di dalam membimbing kami dalam hal menyusun silabus dan RPP karena pengawas yg bertugas di sekolah ini di saat melakukan kegiatan supervisi sebentar lalu pulang dan jarang melakukan pembimbingan kepada kami khususnya di dalam menyusun silabus serta RPP, itu pun jika sempat dibimbing hanya sebentar sehingga sama saja tidak ada hasilnya.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Mudianto, Kepala SMK Negeri 1 Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, tanggal 20 April 2020.

<sup>3</sup>Asmuin, Guru SMK Negeri 1 Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, tanggal 20 April 2020.

Senada dengan pernyataan tersebut Mudianto menuturkan bahwa berkenaan dengan kemampuan pengawas membimbing guru Pendidikan Agama Islam di dalam menyusun silabus dan RPP masih tergolong rendah. Hal tersebut terbukti di saat datang ke sekolah melakukan supervisi kepada guru di dalam melaksanakan kegiatan pembinaan, jarang melakukan pembimbingan terhadap guru mengenai cara menyusun silabus serta RPP. Hal tersebut menandakan bahwa proses penerapan kompetensi supervisi akademik pengawas, khususnya pada aspek pembinaan belum berjalan dengan baik. Akan tetapi pada aspek perencanaan sudah berjalan dengan baik karena setiap akan berkunjung ada kesepakatan bersama mengenai waktu dan hal hal yg perlu dipersiapkan oleh guru. Sementara pada aspek penilaian terkadang berjalan dengan baik dan terkadang tidak berjalan dengan baik disebabkan pengaruh waktu pengawas yang sangat sedikit.<sup>4</sup>

Penuturan tersebut ditambahkan oleh Mudianto yang mengungkapkan bahwa bagaimana mungkin bisa membimbing guru di dalam menyusun silabus dan RPP kalau dia hanya ke sekolah sebentar, lalu pulang. Jarang tinggal lama untuk menggunakan waktunya melakukan pembinaan terhadap guru.<sup>5</sup>

Pengawas sebagai salah satu faktor penentu dalam keberhasilan mutu pembelajaran di sekolah sangat diharapkan kemampuannya di dalam membimbing guru sebab pengawas merupakan gurunya guru. Artinya bahwa seorang pengawas harus memiliki kompetensi yang lebih dibanding daripada guru karena apabila seorang guru lebih pintar daripada pengawas tentu sangat sulit seorang pengawas untuk melakukan pembinaan pada guru.

Hasil wawancara dari beberapa informan tersebut, diperjelas oleh hasil observasi peneliti di lapangan bahwa proses penerapan kompetensi supervisi akademik pengawas

---

<sup>4</sup>Mudianto, Kepala SMK Negeri 1 Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, tanggal 1 Mei 2020.

<sup>5</sup>Mudianto, Kepala SMK Negeri 1 Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, tanggal 1 Mei 2020.

yang ada pada SMK Negeri 1 Surabaya apabila dilihat dari aspek perencanaannya telah termasuk baik namun dari segi pembinaan tidak sesuai dengan apa yg sudah direncanakan. Kemudian dari aspek penilaian, belum berjalan secara efektif serta efisien.

2. Kemampuan pengawas membimbing guru dalam menggunakan metode pembelajaran.

Kemampuan pengawas membimbing guru di dalam menggunakan metode pembelajaran merupakan salah satu indikator dari kompetensi supervisi akademik pengawas. Oleh karena itu, seorang pengawas yg profesional harus memiliki kemampuan dan keahlian untuk membimbing guru di dalam menggunakan metode pembelajaran.

Berkaitan dengan hal di atas, ketika peneliti melakukan observasi serta wawancara dari beberapa informan ditemukan beberapa hasil penelitian sebagaimana yg diungkapkan oleh Mudianto bahwa proses penerapan kompetensi supervisi akademik pengawas, khususnya pada aspek membimbing guru di dalam menggunakan metode pembelajaran bisa dilihat dari tiga aspek yaitu aspek perencanaan, pelaksanaan serta penilaian. Pada aspek perencanaan rata-rata sudah baik karena, pengawas terlebih dahulu ada kesepakatan waktu untuk datang ke sekolah sehingga para guru mempersiapkan diri dengan baik. Namun pada aspek pelaksanaan terkadang mengecewakan karena pengawas ketika datang di kelas kebanyakan hanya memantau guru mengajar, dia tidak melakukan pembinaan mengenai cara penggunaan metode, demikian juga halnya pada aspek penilaian.<sup>6</sup>

Ungkapan tersebut diperjelas oleh salah satu informan dari guru Pendidikan Agama Islam, yaitu Choiron Slamet yg menyebutkan :

Selama saya mengajar di sekolah ini jarang sekali pengawas membimbing saya di dalam hal penggunaan metode pembelajaran karena di saat pengawas datang mensupervisi di sekolah, durasi waktunya cukup singkat jadi hampir tidak ada waktu

---

<sup>6</sup>Mudianto, Kepala SMKN 1 Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, tanggal 3 Mei 2020.

guna fokus membimbing kami di dalam hal penggunaan metode pembelajaran. Oleh sebab itu, ilmu pengetahuan yg diperoleh mengenai cara penggunaan metode pembelajaran yg efektif serta efisien kebanyakan dari hasil pelatihan pelatihan yg sering dilakukan, seperti pelatihan *workshop* MGMP beresama dengan guru guru yg ada di SMK Negeri 1 Surabaya.<sup>7</sup>

Kedudukan pengawas di dalam dunia pendidikan pada hakikatnya juga adalah guru namun kemampuannya harus melebihi daripada guru dan kepala sekolah karena pengawas adalah gurunya guru, sehingga sasaran mengajarnya adalah membina kepala sekolah serta guru dalam menjalankan tugasnya, oleh sebab itu segala sesuatu yg harus dikerjakan oleh guru secara otomatis pengawas juga harus mengerjakannya, kalau guru harus membuat prota, prosem RPP dan lain lainnya maka pengawas pun harus melakukannya pula. Terkait dengan hal di atas dalam supervisi, penyusunan program merupakan kegiatan yg harus dilakukan sebaik baiknya. Penyusunan program yg kurang baik akan berimplikasi pada objek pelaksanaan program.

Menurut data yg peneliti peroleh dari sekretariat Pengawas PAI Kemenag kota Surabaya berkaitan dengan upaya profesional yang dilakukan oleh pengawas maka peneliti menelusuri melalui program kerja yg dibuat oleh pengawas Tahun Pelajaran 2019/2020 yg bisa dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel : 4.5 Program Kerja Tahunan Pengawas SMK Negeri 1 Surabaya tahun 2019/2020

| NO | KEGIATAN   | VOLUME     |
|----|--|------------|
| 1  | Membuat SK guna melaksanakan tugas sebagai pengawas dalam jangka satu tahun  | 1 Kegiatan |
| 2  | Menyusun program kerja pengawas yg menjadi tanggung jawab PAI  | 1 Kegiatan |
| 3  | Melaksanakan penilaian, pengolahan, serta analisis data hasil belajar siswa dan kemampuan guru PAI   | 2 Kegiatan |
| 4  | Mengumpulkan serta mengolah data sekolah, siswa dan sumber daya pendidikan, PBM, bimbingan dilingkungan sekolah yg berpengaruh terhadap perkembangan serta hasil belajar serta bimbingan siswa | 1 Kegiatan |

<sup>7</sup>Choiron Slamet Guru PAI SMKN 1 Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, tanggal 3 Mei 2020.

|    |   |             |
|----|---|-------------|
| 5  | Memberikan arahan terhadap guru PAI tentang pelaksanaan PBM serta bimbingan siswa melalui MGMP (Pemberdayaan MGMP)  | 1 Kegiatan  |
| 6  | Memberikan contoh pelaksanaan tugas guru PAI di dalam melaksanakan PBM serta bimbingan siswa  | 1 Kegiatan  |
| 7  | Memantau perkembangan pelaksanaan kurikulum   | 1 Kegiatan  |
| 8  | Melaksanakan analisis komprehensif hasil serta bimbingan belajar siswa dan cara mempertimbangkan berbagai faktor sumber daya pendidikan yg kompleks termasuk korelasi kemampuan guru dengan hasil belajar serta bimbingan siswa | 1 Kegiatan  |
| 9  | Melaksanakan supervise, monitoring guna memotivasi guru PAI di dalam melaksanakan tugasnya  | 9 Kegiatan  |
| 10 | Memberikan motivasi kepada guru PAI guna meningkatkan kinerjanya serta semakin profesional di dalam melaksanakan tugasnya   | 1 Kegiatan  |
| 11 | Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan ekstra kurikuler PAI di sekolah   | 2 Kegiatan  |
| 12 | Melaksanakan evaluasi hasil pengawasan PAI di seluruh sekolah   | 2 Kegiatan  |
| 13 | Menyusun laporan bulanan, semester, tahunan hasil pengawasan pelaksanaan PAI di setiap sekolah  | 12 Kegiatan |

Sumber Data: Pengawas PAI kota Surabaya Tahun 2019 / 2020

Program kerja di atas menggambarkan tentang tahap kegiatan pengawas mulai dari tahap perencanaan yakni menyusun rencana program supervisi serta menyusun instrumen supervisi yg akan digunakan saat kunjungan ke sekolah, selanjutnya tahap pelaksanaan tugas yakni pemantauan serta pembinaan 8 standar nasional pendidikan di sekolah, tahap evaluasi dan tahap pelaporan.

Program tahunan kerja pengawas tersebut kemudian dijabarkan oleh pengawas di dalam program kerja semester. Guna mendapatkan gambaran lebih jelas tentang program semester pengawas akan dijabarkan di tabel berikut ini:

Tabel 4.6

| No | Jenis Kegiatan   | Rencana Kegiatan   |
|----|--|--|
| 1. | Membuat jadwal kegiatan serta blanko pelaksanaan kepengawasan          | Minggu ke 1 bulan juli tahun 2020                                  |
| 2. | Melaksanakan pendataan sekolah guru dan siswa di SMK Negeri 1 Surabaya | Minggu ke 3 dan 4 bulan juli dan minggu 2,3,4 bulan September 2020 |

|     |  |   |
|-----|--|---|
| 3.  | Menyusun daftar sekolah, guru, siswa di SMK Negeri 1 Surabaya  | Minggu ke 4 dan 5 bulan September 2020                          |
| 4.  | Supervisi/observasi PROFESIONAL guru PAI di SMK Negeri 1 Surabaya                                      | Minggu ke 1,2 dan ke 3 bulan Oktober 2020 ( 3 minggu)           |
| 5.  | Supervisi kegiatan bulan Ramadhan  | Minggu ke 2,3,4,5 pada bulan Agustus 2020                       |
| 6.  | Monitoring administrasi pembelajaran guru PAI di SMK Negeri 1 Surabaya                                 | Minggu ke 4,5 bulan oktober dan minggu ke 1 bulan Nopember 2020 |
| 7.  | Pengamatan proses pembelajaran untuk guru PAI di SMK Negeri 1 Surabaya                                 | Minggu ke 2,3 dan 4 bulan Nopember 2020                         |
| 8.  | Monitoring pelaksanaan peningkatan keimanan, ketaqwaan kepada Allah SWT serta pembinaan akhlak karimah | Minggu ke 1 dan 2 bulan Desember 2020                           |
| 9.  | Monitoring pelaksanaan semester ganjil di SMK Negeri 1 Surabaya  | Minggu 3 dan 4 bulan Desember 2020                              |
| 10. | Monitoring pelaksanaan eskul di SMK Negeri 1 Surabaya  | Minggu ke 5 bulan Nopember dan minggu ke 1 bulan Desember 2020  |

Sumber Data: Sekretariat Pengawas Kantor Kemenag Surabaya Tahun 2019 / 2020.

Tabel 4.7 Program Kerja Pengawas Semester Genap Tahun 2019/2020

| No | Jenis Kegiatan  | Sasaran dan Target   |
|----|---|--|
| 1. | Membuat jadwal kegiatan surat tugas dari Kemenag Kota Surabaya      | Mengarahkan tentang fungsi serta peran lingkungan sekolah yg bernuansa Islami  |
| 2. | Pengamatan PBM untuk guru PAI di SMK Negeri 1 Surabaya ( Lanjutan)  | Menganalisis daftar isian serta catatan hasil pengawasan masing masing sekolah |
| 3. | Supervisi kemampuan siswa membaca Al-quran                          | Menganalisis daftar isian serta catatan hasil pengawasan seluruh sekolah       |
| 4. | Supervisi kemampuan siswa melakukan shalat di SMK Negeri 1 Surabaya | Monitoring, supervisi, daftar isian  |
| 5. | Monitoring pelaksanaan try out                                      | Monitoring, supervisi, serta pendataan   |
| 6. | Monitoring pelaksanaan ujian praktek                                | Diskusi dalam kunjungan khusus   |
| 7. | Monitoring pelaksanaan ujian sekolah                                | Monitoring, supervisi/ pembimbingan  |
| 8. | Monitoring pelaksanaan UN   | Menyusun, menganalisis catatan hasil pengawasan mata pelajaran PAI.            |
| 9  | Monitoring pelaksanaan Eskul Keagamaan                              | Monitoring, supervisi/ Pembimbingan  |
| 10 | Monitoring pelaksanaan ujian semester 2                             | Monitoring pelaksanaan ujian   |
| 11 | Membuat laporan hasil pelaksanaan kegiatan kepengawasan             | Laporan kegiatan   |
| 12 | Menyusun program kerja untuk tahun berikutnya                       | Program kerja Pengawas   |

Sumber Data: Pengawas Kantor Kemenag Kota Surabaya Tahun 2019 / 2020.

Mencermati keterangan kedua tabel di atas, menunjukkan bahwa rumusan program kerja pengawas terperinci di dalam bentuk kegiatan dengan sasaran dan target pencapaian realisasi program yg terdiri dari program kerja semester ganjil dan program kerja semester genap tersusun secara sistematis dari perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi, dan evaluasi atau pelaporan hasil supervisi.

Apabila mencermati program kerja yg sudah dibuat oleh pengawas SMK Negeri 1 Surabaya telah termasuk kategori baik namun, jikalau dilihat dari aspek hasil implementasinya masih tergolong rendah. Oleh sebab itu, semestinya pengawas melaksanakan tugas dan fungsinya dengan mengacu pada agenda program kerja yg sudah disusun. Dengan demikian, tentu akan memperoleh hasil pembinaan yg baik, khususnya di

dalam meningkatkan mutu pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di sekolah. Selain itu, seorang pengawas harus didukung oleh kompetensi yg memadai, seperti di saat akan melakukan supervisi akademik maka minimal harus menguasai kompetensi supervisi akademik.

Sehubungan dengan kompetensi supervisi akademik yg dipunyai oleh pengawas PAI di SMK Negeri 1 Surabaya, khususnya yang terkait dengan kemampuan membimbing guru dalam menggunakan metode pembelajaran, Adi Faetri Yuniawan, menuturkan bahwa kemampuan pengawas membimbing guru di dalam menggunakan metode pembelajaran masih termasuk minim. Hal tersebut terlihat di saat datang di sekolah jarang melakukan kegiatan pembimbingan terhadap guru. Itu pun kalau pengawas sempat membimbing, waktunya sangat terbatas sehingga pengawas belum bisa memberikan hasil pembimbingan secara maksimal kepada guru.<sup>8</sup>

Penuturan dari informan tersebut diakui oleh Farhan yang menyatakan:

Saya selaku pengawas yang bertugas di SMK Negeri 1 Surabaya mengakui bahwa guna membimbing guru di dalam kegiatan pembelajaran di sekolah sangat kewalahan karena saya hanya sendirian sebagai pengawas yang bertugas di sekolah sekolah SMK Negeri / swasta yang jumlahnya cukup banyak ada 101 sekolah, lalu setiap sekolah yang menjadi wilayah binaan saya tidak semua berdekatan. Sehingga Durasi waktu untuk membimbing guru secara intens sangat sulit berdampak hasil pembimbingan saya terhadap guru boleh dikatakan belum maksimal.<sup>9</sup>

Menjadi seorang pengawas yang profesional, bukan suatu perkara yg mudah dan tidak cukup hanya memiliki ilmu pengetahuan tentang kepengawasan namun juga diperlukan adanya kemampuan profesional di dalam mengatur waktu guna melaksanakan tugas dan tanggung jawab yg diemban. Apalagi menaungi beberapa sekolah yg lokasinya berjauhan tentu membutuhkan strategi yg tepat guna mengatur waktu tersebut. Selain itu

---

<sup>8</sup>Adi Faetri Yuniawan, Guru PAI Kelas XI,XII SMKN 1 Surabaya , *Wawancara*, Surabaya, tanggal 3 Mei 2020.

<sup>9</sup>Farhan, Pengawas PAI SMK Negeri 1 Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, tanggal 9 Mei 2020.

harus pula didukung oleh berbagai macam kompetensi, Misalnya ketika akan melakukan supervisi akademik di sekolah seorang pengawas minimal harus memiliki kompetensi supervisi akademik.

Penjelasan dari beberapa informan tersebut diperkuat oleh hasil observasi peneliti di lapangan bahwa pengawas yang ada di SMK Negeri 1 Surabaya , di saat melakukan supervisi akademik kebanyakan hanya datang di sekolah memantau serta jarang melakukan kegiatan pembimbingan langsung kepada guru. Itu pun kalau sempat membimbing guru di dalam menggunakan metode pembelajaran, durasi waktunya sangat minim sehingga hasilnya tidak signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di sekolah. Dengan demikian maka bisa disimpulkan bahwa pengawas yang ada di SMK Negeri 1 Surabaya masih memiliki tingkat kompetensi supervisi akademik yg rendah, khususnya dalam hal membimbing guru di dalam menggunakan metode pembelajaran.

### 3. Kemampuan pengawas membimbing guru di dalam menggunakan media pembelajaran.

Tugas seorang pengawas memiliki cakupan yg sangat luas. Salah satu di antaranya adalah membimbing guru di dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Pembimbingan yg harus dilakukan oleh pengawas terhadap guru di sekolah, misalnya membimbing guru dalam menggunakan media pembelajaran. Oleh karena itu, pengawas harus memiliki kemampuan untuk membimbing guru dalam menggunakan media pembelajaran di sekolah.

Sehubungan dengan hal tersebut, proses penerapan kompetensi supervisi akademik pengawas, khususnya dalam hal membimbing guru menggunakan media pembelajaran pada SMK Negeri 1 Surabaya bisa digambarkan sesuai dengan hasil

observasi dan wawancara dari beberapa informan, yaitu Mudianto menuturkan bahwa ada tiga tahap dalam penerapan kompetensi supervisi akademik pengawas yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan tahap penilaian atau evaluasi. Dalam kaitannya dengan perencanaan guna membimbing guru di dalam menggunakan media pembelajaran sudah ada yang telah dibuat namun di dalam pelaksanaannya masih terbatas. Hal tersebut terlihat ketika melakukan kegiatan supervisi akademik, pengawas hanya datang memantau guru serta jarang melakukan pembinaan terhadap guru. Itu pun kalau sempat membimbing guru hanya sebentar saja sehingga hasilnya kurang maksimal.<sup>10</sup>

Penuturan tersebut dipertegas oleh ungkapan Faridah Muzayyanah yg menyatakan:

Kemampuan pengawas di dalam membimbing saya untuk menggunakan media pembelajaran di sekolah masih termasuk rendah. Hal ini terbukti di saat melakukan supervisi di sekolah kami, pengawas tidak pernah memaksimalkan waktunya untuk membimbing saya di dalam menggunakan media pembelajaran apalagi media pembelajaran yg terkait dengan teknologi informasi, pengawas sendiri belum terlalu menguasai hal diatas .<sup>11</sup>

Seorang pengawas yg diberi tugas membina guru, hendaklah mempunyai kemampuan untuk membimbing guru di dalam menggunakan media pembelajaran karena seorang guru yg menjadi tanggung jawab binaannya harus dibimbing dengan baik. Apalagi mengenai media pembelajaran, khususnya yang terkait dengan teknologi informasi harus benar benar dikuasai oleh pengawas. Dengan demikian, pengawas dapat mengimplementasikan ilmunya kepada guru, khususnya guru yg menjadi tanggung jawab binaannya.

Terkait dengan hal di atas, Mudianto menambahkan bahwa pengawas direkrut oleh pemerintah harus selektif karena seorang pengawas merupakan gurunya guru. Artinya bahwa perekrutan pengawas tidak boleh sembarangan dan harus benar benar

---

<sup>10</sup>Mudianto, Kepala SMKN 1 Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, tanggal 9 Mei 2020.

<sup>11</sup>Faridah Muzayyanah, Guru PAI SMKN 1 Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, tanggal 9 Mei 2019.

mempunyai kemampuan dibanding guru sehingga bisa melakukan kegiatan pembimbingan kepada kepala sekolah maupun guru. Seperti pengawas yang ada sekarang ini, kemampuannya masih sangat terbatas di dalam membimbing guru menggunakan berbagai media pembelajaran apalagi yang terkait dengan teknologi informasi berupa *laptop*, internet serta lain sebagainya.<sup>12</sup>

Senada dengan ungkapan tersebut Mudianto menuturkan pula bahwa kemampuan pengawas untuk membimbing guru di dalam menggunakan media pembelajaran masih tergolong rendah, terutama penggunaan media yg berkaitan dengan teknologi informasi boleh dikatakan guru lebih pintar dibanding pengawas. Oleh sebab itu, pengawas harus banyak belajar guna lebih menguasai penggunaan media pembelajaran, khususnya yg berkaitan dengan teknologi informasi.<sup>13</sup>

Penuturan di atas diakui oleh Farhan yang menyebutkan :

Saya selaku pengawas di sekolah ini, dalam melakukan pembimbingan kepada guru mengenai penggunaan media pembelajaran, khususnya yg berkaitan dengan teknologi informasi karena saya selaku pengawas belum terlalu menguasai masalah teknologi informasi, bahkan ada guru binaan saya mereka lebih bisa dibanding saya. Oleh sebab itu, saya tetap selalu berupaya untuk bisa menguasai masalah penggunaan media pembelajaran yg berkaitan dengan teknologi informasi.<sup>14</sup>

Pernyataan dari beberapa informan di atas, dipertegas oleh hasil observasi penulis di lapangan bahwa kemampuan pengawas membina guru dalam menggunakan media pembelajaran, khususnya yg terkait dengan teknologi informasi masih termasuk rendah. Oleh sebab itu, perlu ada pembimbingan khusus yg diberikan oleh pengawas terkait dengan cara menggunakan media pembelajaran yg terkait dengan teknologi informasi. Dengan demikian maka peneliti menyimpulkan bahwa pengawas yg ada

---

<sup>12</sup>Mudianto, Kepala SMKN 1 Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, tanggal 11 Mei 2020.

<sup>13</sup>Mudianto, Kepala SMKN 1 Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, tanggal 11 Mei 2020.

<sup>14</sup>Farhan, Pengawas PAI SMK Negeri 1 Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, tanggal 11 Mei 2020

pada SMK Negeri 1 Surabaya masih memiliki tingkat kemampuan yg rendah, khususnya di dalam membina guru menggunakan media pembelajaran. Demikian pula halnya dengan proses penerapan kompetensi supervisi akademiknya belum berjalan dengan baik.

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Penerapan Kompetensi Supervisi Akademik Pengawas PAI dalam Pembinaan Guru PAI di SMK Negeri 1 Surabaya serta Solusinya.**

#### 1. Faktor pendukung

Proses penerapan kompetensi supervisi akademik pengawas PAI di SMK Negeri 1 Surabaya didukung oleh beberapa faktor yaitu:

##### a. Sertifikasi

Profesi pengawas merupakan jabatan fungsional yg menuntut adanya keprofesionalan, sehingga pekerjaan tersebut tidak dapat dikerjakan oleh sembarang orang. Oleh sebab itu, seorang pengawas harus mempunyai setifikasi pendidikan. Setifikasi pendidikan merupakan faktor pendukung di dalam melaksanakan tugas tugas kependidikan. Seperti yang diungkapkan oleh Mudianto bahwa pengawas yg ada di SMK Negeri 1 Surabaya telah disertifikasi oleh pemerintah. Sehingga dengan adanya sertifikasi tersebut bisa mendukung pengawas di dalam melaksanakan tugasnya.<sup>15</sup>

Ungkapan tersebut ditambahkan oleh Farhan yg mengatakan: Saya selaku pengawas di sekolah ini, alhamdulillah telah disertifikasi oleh pemerintah. Dengan adanya sertifikasi tersebut bisa memberi motivasi diri untuk lebih tekun melaksanakan tugas.<sup>16</sup>

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa sertifikasi pengawas PAI di SMK Negeri 1 Surabaya merupakan salah satu faktor pendukung proses penerapan kompetensi supervisi akademik pengawas dalam pembinaan guru Pendidikan Agama Islam.

##### b. Fasilitas

---

<sup>15</sup>Mudianto, Kepala SMKN 1 Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, tanggal 11 Mei 2020.

<sup>16</sup>Farhan, Pengawas PAI SMK Negeri 1 Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, tanggal 13 Mei 2020.

Ketersediaan fasilitas kepengawasan sangat membantu pengawas guna menjangkau lokasi kepengawasan atau sekolah binaan. Peneliti melihat bahwa fasilitas pendukung pelaksanaan tugas pengawas sudah terpenuhi, seperti fasilitas kendaraan roda dua setiap pengawas sudah difasilitasi dengan kendaraan tersebut. Sebagaimana yg diungkapkan oleh Mudianto bahwa berkaitan fasilitas berupa kendaraan roda dua, semua pengawas di tingkat sekolah menengah sudah difasilitasi dengan kendaraan tersebut.<sup>17</sup>

Senada dengan ungkapan tersebut, Farhan mengatakan bahwa para pengawas difasilitasi dengan kendaraan bermotor roda dua guna menunjang pembinaan kepengawasan dengan kondisi medan atau lokasi kepengawasan yang cukup variatif.<sup>18</sup>

Berdasarkan penuturan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa penyediaan fasilitas pengawas akan sangat membantu di dalam melakukan pembinaan tugas kepengawasan seperti penyediaan fasilitas kendaraan bermotor roda dua, pastinya fasilitas ini akan mempermudah guna menjangkau lokasi tempat tugas, sehingga dengan ketersediaan fasilitas ini harus *balance* dengan peningkatan kinerja pengawas.

## 2. Faktor penghambat

Adapun faktor penghambat proses penerapan kompetensi supervisi akademik pengawas PAI dalam pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Surabaya, yaitu :

### a. Kualifikasi akademik

Kualifikasi akademik merupakan salah satu faktor yg sangat berpengaruh di dalam pelaksanaan tugas pengawas. Oleh sebab itu, seorang pengawas hendaklah

---

<sup>17</sup>Mudianto, Kepala SMKN 1 Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, tanggal 13 Mei 2020.

<sup>18</sup>Farhan, Pengawas PAI SMK Negeri 1 Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, tanggal 15 Mei 2020.

mempunyai kualifikasi akademik minimal magister.

Terkait dengan hal di atas kualifikasi akademik pengawas PAI di SMK Negeri 1 Surabaya bisa dideskripsikan sesuai dengan hasil wawancara dari informan yaitu Mudianto menyatakan bahwa pengawas yg ada pada SMK Negeri 1 Surabaya telah berkualifikasi Sarjana. Kualifikasi di atas sebenarnya tidak cukup bagi pengawas karena pengawas adalah merupakan gurunya para guru. Sementara guru sendiri telah mempunyai kualifikasi sarjana. Jadi seharusnya seorang pengawas tentunya lebih tinggi kualifikasi akademiknya dibanding daripada guru.<sup>19</sup>

Senada dengan hal tersebut Mudianto menyatakan bahwa pengawas saat ini dituntut mempunyai kualifikasi akademik minimal magister karena sekarang guru diharuskan mempunyai kualifikasi akademik minimal sarjana sehingga seorang pengawas sebagai gurunya para guru hendaklah kualifikasi akademiknya lebih tinggi.<sup>20</sup>

Penuturan tersebut diperkuat oleh hasil observasi peneliti melalui data dokumentasi bahwa pengawas PAI yg bertugas di SMK Negeri 1 Surabaya kualifikasi akademiknya baru mencapai tingkat sarjana. Oleh karena itu, wajar saja apabila pengawas belum mampu membina guru dalam kegiatan pembelajaran, sebab sederajat tingkat kualifikasi akademiknya dengan guru PAI binaan.

#### b. Kompetensi

Kompetensi merupakan salah satu faktor utama yang harus dipunyai oleh seorang pengawas di dalam melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya. Oleh sebab itu, selaku seorang pengawas harus mempunyai berbagai macam kompetensi.

Kompetensi yang dimiliki oleh pengawas PAI di SMK Negeri 1 Surabaya

---

<sup>19</sup>Mudianto, Kepala SMKN 1 Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, tanggal 25 Mei 2020.

<sup>20</sup>Mudianto, Kepala SMKN 1 Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, tanggal 25 Mei 2020.

merupakan salah satu faktor penghambat pengawas di dalam menerapkan kompetensi supervisi akademiknya karena pengawas tersebut hanya memiliki kualifikasi akademik sarjana sehingga kompetensinya masih terbatas. Sebagaimana yg diungkapkan oleh Mudianto bahwa pengawas PAI yg bertugas di SMK Negeri 1 Surabaya hanya mempunyai kualifikasi akademik sarjana sehingga kompetensinya masih di bawah standar bahkan banyak guru yg lebih baik tingkat kompetensinya dibanding pengawas PAI.<sup>21</sup>

Ungkapan di atas ditambahkan oleh Mudianto yang menyebutkan bahwa walaupun pengawas PAI telah memiliki kualifikasi akademik sarjana akan tetapi apabila dilihat dari kompetensinya, pengawas PAI masih mempunyai kompetensi yg rendah. Hal ini terlihat dari kemampuannya di dalam melakukan pembinaan terhadap guru belum memadai.<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara yg peneliti peroleh dari beberapa informan di atas menunjukkan bahwa kompetensi yang dipunyai oleh pengawas yg ada di SMK Negeri 1 Surabaya merupakan salah satu faktor penghambat di dalam proses penerapan kompetensi supervisi akademik pengawas PAI. Pengawas PAI dalam melaksanakan pembinaan sebagai tugas dan tanggung jawabnya, khususnya di dalam meningkatkan mutu pembelajaran tidak terlepas dari adanya hambatan yg dihadapi. Hambatan di atas tentu harus diupayakan solusinya. Adapun solusi tersebut peneliti uraikan seperti berikut :

1. Peningkatan kompetensi serta kualifikasi akademik

---

<sup>21</sup>Mudianto, Kepala SMKN 1 Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, tanggal 27 Mei 2020.

<sup>22</sup>Mudianto, Kepala SMKN 1 Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, tanggal 27 Mei 2020.

Kompetensi serta kualifikasi akademik yg dipunyai oleh pengawas merupakan salah satu faktor yang berpengaruh di dalam meningkatkan mutu pembelajaran guru. Artinya bahwa kualifikasi akademik pengawas harus minimal magister serta sesuai dengan bidang keilmuannya sehingga seorang pengawas PAI tidak diragukan lagi masalah kompetensi serta keilmuannya.

Berkaitan dengan hal di atas Mudianto mengungkapkan bahwa salah satu faktor penghambat pengawas PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Surabaya adalah rendahnya kompetensi serta kualifikasi akademik yang dimilikinya. Oleh karena itu, solusi untuk mengatasi hambatan tersebut hendaklah kemenag Kota Surabaya mengadakan diklat Calon Pengawas bagi guru guru PAI yg ada dilingkungannya.<sup>23</sup>

Mencermati penjelasan informan di atas maka bisa dipahami bahwa salah satu solusi mengatasi faktor penghambat pengawas PAI dalam pembinaan guru Pendidikan Agama Islam adalah peningkatan kompetensi serta kualifikasi akademik dengan cara menyekolahkan guru guna calon seorang pengawas sampai pada jenjang magister .

## 2. Rekrutman pengawas secara selektif

Rekrutman pengawas secara selektif sangat penting untuk dilakukan dalam upaya peningkatan kompetensi pengawas PAI. Apabila perekrutan pengawas PAI dilakukan secara selektif maka tentu akan menghasilkan seorang pengawas PAI yang berkompeten. Selain itu, di dalam perekrutan pengawas harus juga disesuaikan dengan regulasi yang ada.

Terkait dengan hal di atas Mudianto mengungkapkan bahwa selama ini

---

<sup>23</sup>Mudianto, Kepala SMKN 1 Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, tanggal 27 Mei 2020.

perekrutan pengawas PAI yang dilakukan di SMK Negeri 1 kota Surabaya pada umumnya dilakukan secara tidak selektif. Artinya bahwa pengangkatan pengawas tersebut sebagian besar tidak sesuai dengan bidang keilmuannya serta hanya mempunyai kualifikasi akademik sarjana sehingga menjadi salah satu faktor penghambat pengawas di dalam menerapkan kompetensinya pada pembinaan guru Pendidikan Agama Islam. Oleh sebab itu, salah satu solusi mengatasi faktor penghambat di atas adalah Kemenag Kota Surabaya telah merencanakan rekrutman pengawas secara selektif sesuai dengan spesifikasi keilmuannya.<sup>24</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis berkesimpulan bahwa salah satu solusi mengatasi faktor penghambat proses penerapan kompetensi supervisi akademik pengawas PAI dalam pembinaan guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Surabaya adalah rekrutmen atau pengangkatan pengawas harus dilakukan secara selektif.

#### **D. Hasil Proses Penerapan Kompetensi Supervisi Akademik Pengawas PAI dalam Pembinaan Guru PAI di SMK Negeri 1 Surabaya serta Solusinya.**

Kompetensi supervisi akademik pengawas sangat dibutuhkan di dalam pembinaan proses pembelajaran guru di kelas. Oleh sebab itu, seorang pengawas yg di beri tugas guna membina guru harus mempunyai berbagai macam kompetensi serta keahlian.

Sehubungan dengan hal di atas hasil proses penerapan kompetensi supervisi akademik pengawas dalam pembinaan guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Surabaya bisa diuraikan sesuai dengan hasil observasi serta wawancara penulis dari beberapa informan yaitu Mudianto mengungkapkan bahwa proses penerapan kompetensi

---

<sup>24</sup>Mudianto, Kepala SMKN 1 Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, tanggal 27 Mei 2020.

supervisi akademik pengawas PAI dalam pembinaan guru Pendidikan Agama Islam belum mencapai hasil yang optimal. Hal tersebut terlihat dari tiga aspek yg menjadi indikator, yaitu aspek perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian belum terlaksana secara optimal sehingga hasilnya kurang memadai.<sup>25</sup>

Senada dengan ungkapan tersebut Mudianto menyatakan bahwa proses penerapan kompetensi supervisi akademik pengawas PAI belum mampu memberikan hasil yg optimal. Hal ini dikarenakan pengawas masih mempunyai tingkat kompetensi yang rendah, khususnya di dalam pembinaan guru dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.<sup>26</sup>

Lebih lanjut Mudianto menyebutkan bahwa kompetensi pengawas PAI di SMK Negeri 1 Surabaya masih perlu ditingkatkan lagi sebab ketika melakukan supervisi akademik kepada guru binaannya belum bisa memberikan hasil penerapan kompetensi supervisi akademik yg lebih maksimal sehingga kurang berkontribusi di dalam peningkatan proses pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam, khususnya di SMK Negeri 1 Surabaya<sup>27</sup>.

Pernyataan di atas dipertegas oleh Tutik Asmiasih yg mengatakan bahwa:

Saya selaku guru Pendidikan Agama Islam sekolah ini, tidak pernah merasa puas dengan hasil penerapan kompetensi supervisi akademik pengawas PAI di dalam melakukan pembinaan di sekolah karena pengawas PAI jarang melakukan kegiatan pembimbingan kepada kami sehingga kurang memberi pengaruh yg signifikan di dalam peningkatan proses pembelajaran dan pengalaman mengajar yg kami peroleh kebanyakan dari hasil kegiatan workshop serta MGMP yg selalu dilakukan secara rutin.<sup>28</sup>

Pernyataan beberapa informan di atas diperkuat oleh hasil observasi peneliti bahwa proses penerapan kompetensi supervisi akademik pengawas PAI di dalam melakukan pembinaan belum bisa memberikan hasil yg optimal. Hal di atas terlihat dari hasil

---

<sup>25</sup>Mudianto, Kepala SMKN 1 Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, tanggal 29 Mei 2020.

<sup>26</sup>Mudianto, Kepala SMKN 1 Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, tanggal 29 Mei 2020.

<sup>27</sup>Mudianto, Kepala SMKN 1 Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, tanggal 31 Mei 2020.

<sup>28</sup>Tutik Asmiasih, Guru PAI SMKN 1 Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, tanggal 31 Mei 2020.

kegiatan supervisi yg sudah diberikan kepada guru belum tampak kontribusinya di dalam peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Surabaya.